Vol. 3, 1 (Januari, 2024), pp. 251-257
EISSN: 3031-0881
DOI: 10.62083/e3nn5d57

MASTERPIECE
Journal of Islamic Studies and Social Sciences

Efektifitas Bantuan Sosial Kementerian Sosial RI bagi Anak Yatim Piatu di Kota Tangerang

Ahmad Jami Hadiwibowo[1], Alika Putri[2], Milana Abdillah Subarkah[3]

[1]Universitas Muhammadiyah Tangerang; kangjamihadi@gmail.com
[2]Universitas Muhammdiyah Tangerang; elikaputri95@gmail.com
[3] Universitas Muhammadiyah Tangerang, abdillahmilana@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Efektifitas; Sosial;
Yatim piatu;

Article history:

Received 2024-12-29
Revised 2025-01-05
Accepted 2025-01-09

Corresponding Author:
Alika Putri;
Universitas Muhammadiyah Tangerang;
elikaputri95@gmail.com

CopyRight:

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

ABSTRACT

The Indonesian government through the Indonesian Ministry of Social Affairs has taken real action to help orphaned children in Indonesia continue to grow and develop and receive the right to a decent life. In Islam, orphans are special children and must be treated well. The Qur'an has explained the orders and obligations of Muslims in supporting and caring for them with sincere and sincere affection. Our attitude towards orphans should be based on the principles of compassion, justice and social responsibility. ATENSI, an abbreviation for Social Rehabilitation Assistance, is focused on providing direct support to beneficiaries to ease the economic burden on their families. Social rehabilitation which aims to meet the basic needs of society. This program provides direct support to beneficiaries. In the ATENSI program, the Ministry of Social Affairs uses a family, community and/or residential-based approach. Activities carried out in this program include: Support for meeting the needs of a decent living, social care, family support, physical therapy, psychosocial therapy. Empowered means being strong, capable, powerful, or having the intelligence to overcome something. In the context of society, being empowered means being independent and responsible.

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial RI telah melakukan aksi nyata untuk membantu anak-anak yatim piatu di Indonesia agar tetap tumbuh dan berkembang mendapat hak kehidupan layak . Dalam Islam, anak yatim merupakan anak yang istimewa dan harus diperlakukan dengan baik. Al-Qur'an telah menjelaskan perintah dan kewajiban para umat muslim dalam menyantuni dan memelihara mereka dengan kasih sayang yang tulus dan ikhlas. Sikap kita terhadap anak yatim seharusnya didasarkan pada prinsip kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial. ATENSI, singkatan dari Asistensi Rehabilitasi Sosial, difokuskan pada memberikan dukungan langsung kepada penerima manfaat untuk meringankan beban ekonomi keluarga mereka. Rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Program ini memberikan dukungan langsung kepada penerima manfaat,. Dalam program ATENSI, Kemensos menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau

	residensial. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi: Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, Perawatan sosial, Dukungan keluarga, Terapi fisik, Terapi psikososial. Berdaya berarti berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Dalam konteks masyarakat, berdaya berarti mandiri dan bertanggung jawab.

1. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sangat memperhatikan pula kehidupan anak yatim. Pancasila dengan sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa; sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab; dan sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, secara tegas menunjukkan kepeduliannya terhadap anak yatim. Demikian pula Undang-Undang Dasar 1945 dengan pasal yang bunyinya: Orang fakir miskin dan anak terlantar dipelihara negara, secara terang benderang menunjukkan pula kepeduliannya yang tinggi terhadap kehidupan anak yatim.

Sebagai implementasi dari perhatian negara tersebut, Pemerintah melalui Kementerian Sosial telah menyediakan sumber daya kelembagaan dan pembiayaan. Pada Kementerian Sosial terdapat satu direktorat yang khusus membidangi pembinaan anak-anak yatim antara lain terutama melalui sarana Panti Asuhan. Kementerian Sosial dari tahun ke tahun tampak senantiasa melakukan upaya peningkatan pembinaan PantiAsuhan dalam berbagai aspek. Kementerian Sosial dari tahun ketahun meningkatkan anggaran pembinaan Panti Asuhan, baik yang berkaitan sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia.

Dalam Islam, anak yatim adalah anak yang belum baligh dan ayahnya sudah meninggal dunia. Kata "yatim" berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang kehilangan ayahnya, bukan ibunya. “Namun demikian, orang yang kehilangan (kematian) ibunya (Piatu) tetap wajib disantuni sebagaimana halnya anak yatim,” ucap Menurut Anggota Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DI Yogyakarta Rohmansyah dalam kajian di Masjid KH Ahmad Dahlan UMY, pada Rabu (30/08). Lebih jauh, kata Rohmansyah, ada situasi yang lebih tragis, yaitu ketika seorang anak kehilangan kedua orang tuanya dalam satu waktu. Anak-anak dalam kondisi seperti ini sering disebut sebagai “yatim piatu,” menggabungkan dua istilah untuk mengekspresikan kehilangan yang luar biasa besar yang mereka alami.

Islam memandang anak yatim sebagai golongan yang istimewa dan terhormat. Berikut beberapa pandangan Islam tentang anak yatim:

a) Anak yatim harus diperlakukan dengan baik, dipelihara, diberi kasih sayang, dan diperhatikan.
b) Anak yatim harus diakui eksistensinya secara khusus dan tidak diperlakukan sewenang-wenang.
c) Anak yatim harus disantuni, dibela, dan dilindungi.
d) Orang yang membela anak yatim dianggap sebagai pejuang Islam.
e) Orang yang menyantuni anak yatim berjanji akan mendapatkan kemudahan untuk masuk surga.
f) Rumah yang paling baik adalah rumah yang terdapat anak yatim di dalamnya.
g) Tidak membedakan anak yatim dan menganggapnya seperti saudara sendiri.

Masa "keyatiman" seorang anak berakhir ketika ia sudah baligh dan menunjukkan tanda-tanda kemandirian. Namun, tanggung jawab sosial terhadap anak-anak yang telah kehilangan orang tua tetap penting sepanjang masa.

Pentingnya santunan kepada anak yatim telah lama diakui dalam berbagai tradisi dan budaya. Namun, tidak hanya anak yang kehilangan ayah yang layak mendapatkan perlindungan dan perhatian sosial. Anak yang kehilangan ibu mereka juga seharusnya mendapat perlindungan yang sama. Dalam bahasa Indonesia, mereka disebut "piatu."

Peran pemerintah dari tingkat pusat, provinsi dan derah juga oraganisasi masyarakat, majlis ta'lim, masjid dan musholla juga lembaga amil zakat saat ini sangat penting untuk menyelamatkan dan memberikan pendampingan, penguatan dan juga bimbingan yang baik dan terarah agar anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu agar tetap tumbuh dan berkembang agar kelak saat waktunya menjadi berdaya, mandiri dan percaya diri dalam menjalani kehidupan yang cerah dimasa akan datang.

2. METODE

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana penelitian terdahulu serta referensi-referensi lainnya yang bersifat analisis pustaka (*library research*) sebagai objek utama penelitian (Hadi, 1995). Data sekunder dihimpun dari beragam sumber, baik secara personal maupun instansi agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya (Qadri, 2019). Penghimpunan data dilakukan melalui pengumpulan informasi dari media elektronik berlandaskan website, baik berupa berita, artikel, dan penelitian terdahulu terkait penyaluran bansos baik sebelum dan saat Covid-19 berlangsung di Indonesia.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1 Perintah memperhatikan anak yatim

Indonesia dengan ragam masalah sosial yang terjadi salah satunya adalah anak – anak yatim, piatu atau yatim paitu yang terjadi karena berbagai penyebab seperti bencana, di Indonesia yang memiliki resiko bencana banjir, gempa, longsor, dan juga virus seperti yang terjadi pada tahun 2019 COVID -19 . Situasi ini menyebabkan dampak kehilangan keluarga.

Agama Islam merupakan Agama yang sangat memperhatikan kehidupan anak yatim. Agama Islam menjadikan perhatian dalam bentuk lahiriah dan batiniah terhadap anak yatim sebagai salah satu indikator utama bagi kemantapan kualitas keagamaan seseorang. Agama Islam khususnya menjelaskan tentang kewajiban memperhatikan anak-anak yatim tercatat di dalam surat al-Maa'un (QS 107: 1-7). Artinya :

اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ ۗ فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ ۙ وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ۗ
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ ۙ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ۙ الَّذِيْنَ هُمْ يُرَآءُوْنَ ۙ وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ۚ

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.

Tim Tafsir Departemen Agama mengemukakan, yang dimaksud tidak memuliakan anak yatim, yaitu tidak memberi hak-haknya dan tidak berbuat baik terhadapnya, adalah kurang lebih sama dengan dikemukakan Ibn Katsir. Pada intinya bahwa agama Islam menempatkan anak yatim dan orang miskin sebagai subyek yang mewajibkan bagi individu-individu muslim mampu untuk memberikan perhatian lebih terhadapnya, baik dalam bentuk pemberdayaan kesejahteraan lahiriah maupun kesejahteraan batiniah. Ibn Katsir mengatakan, Allah berfirman bahwa apakah kamu tahu wahai Muhammad orang yang mendustakan agama (hari kebangkitan dan pemberian balasan siksaan dan pahala), itulah orang-orang yang menghardik anak yatim, yaitu sewenang-sewenang dengan menzalimi haknya dan tidak memberi makan serta tidak berbuat baik terhadapnya; serta tidak berbuat untuk mencukupi kebutuhan orang miskin. Dalam kenyatan sehari-hari, umumnya tampak anak yatim itu sekaligus sebagai anak yang berstatus miskin.

Salah satu tokoh islam yang mampu mengejewantahkan teologi al-Ma'un adalah KH . Ahmad dahlan dengan konsepsi pemikirannya, KH. Ahmad Dahlan telah berhasil mempraktekkan nilai kehidupan yang luhur bahwa "hidup itu untuk memberi". Dibangun di atas landasan teologi sosial surat Al-Maun, KH. Ahmad Dahlan dalam memberikan pelajaran kepada murid-muridnya bahwa berislam itu tidak hanya sekedar paham dan mengerti tentang Islam, tetapi yang terpenting adalah sampai kepada kemampuan "memberi" untuk membangun praktek hidup yang Islami. Bahwa bukti dari sikap beragama yang lurus dan benar itu adalah diindikasikan oleh kepedulian terhadap sesama terutama yang tertindas dan yang terpinggirkan.

Kiai Haji Ahmad Dahlan, Pendiri Persyarikatan Muhammadiyah dalam membina dan memelihara anak-anak yatim dan orang-orang miskin, menurut murid-murid terdekatnya dan angkatan pertamanya, bahwa Kiai Dahlan mendatangi langsung anak-anak yatim dan orang-orang miskin di bilangan Malioboro Kota Yogyakarta untuk memberikan santunan materi. Selain atau setelah itu, beliau mengajaknya ke rumahnya untuk disekolahkan. Dengan aksi beliau ini, selanjutnya menjadi cikal-bakal atau spirit bagi Persyarikan muhammadiyah untuk mendirikan Panti-Panti Asuhan di seluruh Indonesia - yang nota bene di banyak wilayah atau daerah terdapat banyak anak-anak yatim dan orang-orang miskin.

3.2 Bantuan Sosial Atensi Yatim Piatu

Pemerintah Indonesesia melalui kementerian Sosial RI telah memulai semenjak tahun 2021 untuk membantu anak- anak yang ditinggal Bapak/Ibu atau Bapak dan Ibu karena maraknya virus COVID 19, untuk membantu mereka, Kemensos telah mengalokasikan anggaran sebanyak Rp24 miliar. "Kami dapatkan banyak aduan tentang anak yatim, piatu dan yatim piatu karena orangtuanya meninggal akibat Covid-19. Kita masih coba kumpulkan anggaran dan saat ini sudah terkumpul Rp24 miliar, ungkap menteri sosial kala itu.

Bantuan sosial (bansos) ialah pemberian santunan berbentuk donasi atau barang baik dari pemerintah maupun suatu lembaga kepada perorangan, keluarga, komunitas, dan rakyat umum yang sifatnya tidak selamanya serta selektif dengan tujuan untuk menyelamatkan dari kemungkinan terjadinya ancaman sosial (Sitanggang et al, 2014).

Bantuan sosial yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat prasejahtera merupakan bantuan sementara atau tidak bersifat terus menerus. Bantuan yang diberikan bertujuan agar masyarakat prasejahtera tersebut mampu mencukupi kehidupannya secara seimbang (Kementerian Sosial, 2011). Lebih lanjut Rahmansyah et al, (2020) memaparkan bahwasannya kebijakan bantuan sosial menjadi salah satu bentuk nyata tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap kondisi rakyatnya yang prasejahtera dan terabaikan di tingkat terendah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011, pemberian bantuan sosial memiliki standar ketetapan. Pemerintah daerah diperbolehkan memberi bantuan sosial untuk penduduk atau kelompok masyarakat setara dengan kemampuan keuangan daerah. Penduduk atau kelompok masyarakat tersebut meliputi (a) perorangan, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami situasi yang tidak solid dampak dari kemelut sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar mampu mencukupi kebutuhan hidup minimum, (b) organisasi bukan pemerintah sektor pendidikan, keagamaan, dan sektor lainnya yang bertindak untuk mengayomi perorangan, kelompok, dan/atau masyarakat dari peluang terjadinya ancaman sosial.

Pembagian bantuan sosial sebagai halnya dipaparkan dalam Pasal 22 ayat (1) memenuhi standar paling minimal yaitu selektif dan mencakup kualifikasi penerima bantuan. Barometer kualifikasi penerima bantuan melingkupi (1) mempunyai bukti jati diri, (2) bertempat tinggal dalam kawasan administratif pemerintah daerah sekitar, (3) bersifat tidak tetap dan hanya sementara, melainkan dalam kondisi tertentu dapat berkesinambungan, dan (4) sesuai target penerapan.

Pada tahun 2024 dari jumlah Yatim Piatu yang terdata dalam DTKS sebanyak 1 juta anak , namun pemerintah belum dapat mencapai pemenuhan kepada seluruh anak yapi tersebut, seperti yang dikatakan oleh menteri sosial RI Gus Ipul : mengatakan, jangkauan bantuan sosial di Indonesia masih cukup rendah. Ia mengungkap, ada lebih dari satu juta yatim di Indonesia, namun yang bisa dijangkau dengan bantuan sosial tidak mencapai setengahnya. "Sekarang yang tercatat di kita itu soal jumlah yatim-yatim piatu itu 1 juta lebih. Tapi yang kita bisa berikan dukungan kan baru sekitar 370.000," ujar Gus Ipul saat ditemui di Ciracas, Jakarta Timur, Senin (7/10/2024).

Bantuan pemerintah melalui kementrian Sosial RI kepada anak-anak yatim di Indonesia sebesar 200.000/ bulan yang dicairkan 2 bulan 1 kali. Dengan bantuan yang diberikan oleh kementerian sosial RI ini langsung melaui Nomor Rekening atas nama pribadi anak melalui bank yang bekerjasama dengan kementerian Sosial maupun Kantor Pos Indonesia, sangat dirasakan betul manfaatnya oleh anak-anak untuk beragam kebutuhan ; perlengkapan dan transport sekolah, makan bergizi, vitamin dan lain-lain yang sesuai dengan aturan penggunaan yang ditentukan.

Kota Tangerang adalah salah satu target penerima Bantuan ATENSI Yatim Piatu. Jumlah penerima Bantuan ATENSI YAPI di kota tangerang mencapai 1200 anak. Distribusi dilakukan oleh Bank Pemerintah dan Pos Indonesia. Untuk verifikasi dan validasi dilakukan oleh para pendamping Rehsos, Pendamping PKH, Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan, relawan sosial juga Pekerja Sosial Masyarakat yang ada di seluruh kota Tangerang.

4. KESIMPULAN

Anak-anak yatim, Piatu atau Yatim Piatu merupakan sumber daya manusia yang perlu diselamatkan, dikuatkan dan diberikan kesempatan untuk terus tumbuh dan berkembang. Posisi mereka oleh agama maupun Negara sangat dilindungi. Bantuan yang diberikan kepada yatim piatu dengan indeks Rp200 ribu diberikan dalam bentuk tabungan. Secara umum, Program ATENSI Anak meliputi layanan pemenuhan hak hidup layak, perawatan sosial dan atau pengasuhan anak, dukungan bagi keluarga, terapi sosial psikologis, pelatihan vokasional dan kewirausahaan, bantuan sosial atau asistensi sosial, dan dukungan aksesibilitas.

Program ini sangat efektif untuk dilanjutkan karena dirasakan oleh masyarakat khususnya anak-anak yatim piatu. Namun cukup banyak anak-anak yang masih belum tersentuh bantuan ini. Pemerintah pusat maupun daerah dibantu para pendamping, TKSK, Relawan Sosial dan pekerja sosial masyarakat melakukan pendataan lebih spesifik kepada anak-anak disekitarnya untuk dibantu agar masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial apabila syarat dan ketentuannya sesuai.

Masyarakat yang berada disekitar anak-anak yatim, piatu maupun yatim piatu seperti lingkungan RT/RW, Majlis ta'alim, musholla, masjid, organa kepemudaan, organisasi masyarakat mempunyai peluang besar untuk terlibat aktif dalam pendampingan, pembinaan dan pemberian bantuan yang beragam, pemenuhan kehidupan layak, bantuan pendidikan, dan dukungan lainnya yang tujuannya adalah untuk kemandirian dan berdaya dimasa yang akan datang.

Dengan kerjasama dan semangat gotong royong sebagai aktualisasi dari semangat gerakan al-ma'un serentak di kota tangerang dan seluruh Indonesia, anak-anak yatim , piatu dan yatim piatu juga anak-anak Indonesia pada umumnya dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, mendapat teladan yang baik dan Indonesia akan menjadi Negara yang kuat dan maju oleh generasi emas yang sehat, bahagia, ceria, beriman, berilmu dan berakhlaqul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah S Milana., Kurniyati E." IMPLEMENTASI SIKAP KESALEHAN SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN" Jurnal Tadarus Tarbawy. Vol. 3 No. 1 Jan – Juni 2021.

Abdillah S, Milana, Agus Salim, 2020. "Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi PAI di Universitas Muhammadiyah Tangerang", Jurnal Tadarus Tarbawy, Vol. 2 No. 1.

Nasional.Kompas.com, "Mensos: Jumlah Yatim 1 Juta Lebih, tapi yang Bisa Diberi Bansos 370.000"07/10/ 2024 (https://nasional.kompas.com/read/2024/10/07/20273951/mensos-jumlah-yatim-1-juta-lebih-tapi-yang-bisa-diberi-bansos-370000?lgn_method=google&google_btn=onetap).

Hamang, Nasri M. "Pembentukan Karakter Anak Yatim Berbasis Panti Asuhan Dalam Paradigma Muhammadiyah" ISTIQRA Volume II Nomor 1 September 2014

antaranews.com, " Kemensos alokasikan Rp9,6 triliun bantu 4 juta anak yatim piatu" 6 Mei 2022

(https://www.antaranews.com/berita/2863869/kemensos-alokasikan-rp96-triliun-bantu-4-juta-anak-yatim-piatu)

Departemen Agama R. I.,*Al-Qur`an dan Terjemahnya*; Jakarta : Yayasan Penyelenggara Tafsir/Terjemah Al-Qur`an,1971,h.1108.

Ibn Katsir, Abdurrahaman, Muhammad, Abdullah *Tafsir Ibn Katsir*, diterjemahkan oleh Abdul Ghaffar dengan judul, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid X, Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.

Marzuki, Ismail, 2024, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, PTK dan R &D,* Tangerang : MINHAJ PUSTAKA

Kaharuddin, S.,dkk.,(2024) "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Muhammadiyah", *POLYSCOPIA Vol. 1, No. 3, 2024*, hal 91-100

NU Online Jakarta, "Cegah Judi Online di Satuan Pendidikan, Pergunu Jakarta: Perlu Pendekatan Sistematis dan Terencana" 9 Agustus 2024 (https://jakarta.nu.or.id/jakarta-raya/cegah-judi-online-di-satuan-pendidikan-pergunu-jakarta-perlu-pendekatan-sistematis-dan-terencana-iQoBI)

Peraturan Menteri Keuangan Republik IndonesiaNomor254/PMK.05/2015 *Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga*. Jakarta.